



Edukasi Konsep Najis Hukmiah Melalui Kitab Turots (Kuning) Bagi Siswa MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru

Ahmad Sholeh¹, Musaddad Harahap², Wahyu Kurnia Dianto³, Muliadi⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received, 2026-01-07
Revised, 2026-05-11
Accepted, 2026-05-27
Published, 2026-05-30

Kata Kunci:

Edukasi Fikih; Najis Hukmiah; Kitab Turots; Kitab Kuning; Pendidikan Islam

Corresponding Author:

Ahmad Sholeh
(Universitas Islam Riau, Indonesia)

e-mail:
asholeh@fis.uir.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru mengenai konsep najis hukmiah melalui pemanfaatan kitab turots (kitab kuning) sebagai sumber pembelajaran fikih. Pemahaman tentang najis hukmiah merupakan aspek penting dalam pelaksanaan ibadah, namun masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan najis hukmiah dengan najis 'ainiyah serta cara mensucikannya sesuai ketentuan syariat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode edukasi partisipatif yang meliputi penyampaian materi, pembacaan dan penjelasan teks kitab turots, diskusi interaktif, tanya jawab, serta praktik penerapan konsep najis hukmiah dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran kegiatan adalah siswa MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru yang mengikuti pembelajaran fikih. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengertian, jenis, dan tata cara penyucian najis hukmiah. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari literatur klasik Islam serta mampu menghubungkan materi fikih dengan praktik ibadah sehari-hari. Penggunaan kitab turots sebagai media edukasi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena siswa memperoleh pemahaman langsung dari sumber-sumber keilmuan Islam klasik. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan literasi keislaman dan pembentukan kesadaran beribadah yang sesuai dengan tuntunan fikih. Oleh karena itu, edukasi berbasis kitab turots dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa madrasah.

PENDAHULUAN

Salah satu syarat keabsahan ibadah adalah terhindar dari kotoran dan Najis. Seseorang perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang Najis dan kotoran agar Ibadah yang dilakukan dapat diterima (Fathor Rozi & Umi Hani' Alawiyah, 2021: 128) dan dikategorikan sah menurut aturan-aturan fikih atau sesuai dengan aturan hukum syariat Islam (ahkam asy-syariah). Dalam ilmu fikih telah dijelaskan tentang tiga macam bentuk najis yaitu najis berat, sedang dan ringan (mugholadzoh, mutawassitoh & mukhoffafah) berikut tentang tata cara membersihkan dan mensucikan tiga bentuk najis tersebut. Informasi tentang tiga bentuk najis dengan berbagai cara penyuciannya sudah dimiliki seseorang sejak berada pada level pendidikan rendah bahkan sampai pendidikan tinggi konsep thoharoh juga menjadi penting untuk dipelajari dan diamalkan, dapat pula ditegaskan sejak kecil umat Islam sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip thoharoh, pembagian najis berikut penyuciannya sehingga memungkinkan seseorang dapat melakukan Ibadah mahdoh dengan baik, sampai statusnya sah dan diterima disisi Allah ta'ala.

Perhatian Ulama terdahulu (salafunasshalih) terkait dengan konsep najis memberikan penjelasan bahwa pengetahuan tentang konsep najis menjadi dasar keberterimaan Ibadah dan menunjang kesempurnaan Ibadah seseorang, terutama Ibadah Solat. Mayoritas Ulama Indonesia yang berpandangan Mazhab Syafi'i terkenal dengan sikap kehati-hatian dan penuh perhatian

terhadap masalah najis. Sehingga selain tiga bagian najis tersebut diatas, seseorang perlu memahami tentang pembagian najis ainiyah dan hukmiah. Syaikh Musthofa Khon & Syaikh Mushtofa Bugho (1992: 40) menjelaskan najis ainiyah adalah setiap najis yang memiliki bentuk dan dilihat tiga aspek sifat, rasa dan warnanya, sedangkan najis hukmiah adalah najis yang tidak memiliki bentuk lagi hilang bekas atau ketiga sifatnya atau salah satunya dan diyakini najis keberadaannya. Ahmad Hassan dalam Jamal Abdul Aziz membagi kedua istilah najis tersebut dengan sebutan najis konkrit (hissi) dan najis Abstrak (maknawi).

Eti Robiatul Adawiyah, Ima Muslimah & Yurna (2023: 132) juga mendefinisikan kedua najis tersebut najis ainiyah adalah najis yang dapat diindera dan berwujud, sedangkan najis hukmiah adalah najis yang tidak tampak. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut di atas, pemahaman tentang kedua bentuk najis (ainiyah dan hukmiah) menjadi bagian penting untuk keabsahan ibadah solat. Syaikh Mahmud al-Misri perhatian terhadap Thoharoh sehingga beliau membagi konsep thoharoh kepada dua bagian thoharoh maknawiyah (mensucikan batin dari syirik, maksiat, Hasad, iri dengki, dosa besar dendam dan riya) dan thoharoh hissiyah (dzohiroh) suci dari najis dan kotoran yaitu suci dari najis seperti : darah, atau air kencing atau kotoran dan cara menghilangkan najis adalah mencucinya dengan air atau sesuatu yang dapat menghilangkan bentuk dari najis tersebut (Syarif Hidayat.et.al. 2023: 889).

Peran penting para Ulama dalam memberikan pemahaman mendalam terhadap praktik ilmu fikih juga telah berlaku ditengah masyarakat mayoritas mazhab syafi'i khususnya tentang sikap kehati-hatian dalam mengamalkan ilmu fikih dan kehati-hatian dalam praktik menghindari najis baik ainiyah maupun hukmiah dan pada umumnya terkait masalah thoharoh sebagai kunci keabsahan ibadah tertentu. Intensitas kajian di tengah masyarakat terkait dengan masalah fikih terutama thoharoh dan najis merupakan peran penting para Ulama dalam menguatkan pemahaman fikih di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sehingga ibadah masyarakat semakin baik, sesuai lagi sah menurut standar fikih (Karimi Toweran, 2018: 262)

Lembaga pendidikan terutama madrasah merupakan tempat terbaik untuk mengamalkan keilmuan fikih thoharoh terutama berkaitan dengan amaliyah fikih najis, amaliyah sikap peduli terhadap najis baik ainiyah maupun hukmiah. Pemahaman tentang fikih maupun materi-materi di dalamnya (materi najis) menjadi bagian penting untuk kesempurnaan Ibadah, ada pengaruh pemahaman fikih terhadap aktivitas ibadah seseorang (Dwi Anjani, Okong Setia Priatna, Syarifah Gustiawati Mukri, 2021: 89). Pemahaman fikih yang baik sampai pada tahapan dapat menyempurnakan ibadah seseorang bersumber dari kitab klasik dan dipadukan dengan sumber-sumber kontemporer hal ini diupayakan karena syariat bukan hanya bertujuan teologis spiritual, akan tetapi juga bertujuan aspek Sosial – Ekologis (Miftakhul Arif, 2023: 23). Madrasah menjadi cerminan dan mencari corong terdepan pelaksanaan keilmuan fikih. Berdasarkan informasi di atas hendaknya masjid guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh terbaik bagi amaliyah fikih thoharoh dan fikih najis sehingga keabsahan ibadah dilingkungan madrasah terjaga dan teraplikasi dengan baik, sehingga tidak hanya konsentrasi terhadap prestasi bidang-bidang akademik – sains tetapi juga berprestasi dalam bidang sains ilmu agama juga tumbuh sikap kehati-hatian (ikhtiyath) dalam beramal dan beribadah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru yang mayoritas diisi oleh siswa-siswi unggulan dan berprestasi pada bidang akademik, agama dan sains, maka penguasaan berbagai keilmuan dari lintas siswa-siswa seharusnya memudahkan insan Madrasah untuk mengamalkan dan memperhatikan hal-hal yang dapat menghalangi keabsahan ibadah seperti najis ainiyah dan hukmiah. Terutama najis hukmiah, karena sifatnya yang maknawi, tidak berwujud lagi tidak tampak terkadang muncul sikap “remeh” lagi acuh tentang masalah najis hukmiah, padahal najis ini juga menghalangi keabsahan ibadah insan madrasah sehingga perlu dilakukan “Edukasi tentang

Najis Hukmiah Berdasarkan Kajian Kitab Turats” agar siswa Madrasah semakin baik dan seimbang prestasinya. Keseimbangan pada aspek teologis – Spiritual terpadu juga aspek sosial – ekologis, sehingga muncul sikap kehati-hatian, peduli terhadap kesucian diri, tempat & lingkungan Madrasah bukan malah sebaliknya Madrasah abai terhadap masalah tersebut di atas, oleh karena itu edukasi tentang najis hukmiah berbasis kitab turats penting untuk dilakukan, selain berorientasi faqih “memiliki” pemahaman fikih yang baik, juga berorientasi tandzhif “memiliki” kepedulian untuk suci lagi bersih, dan berorientasi pada tazakka “proses penyucian jasmania dan ruhani”.

METODE PENELITIAN

Metode pengabdian tentang “edukasi konsep najis hukmiah melalui Kitab Turats (kuning) bagi Siswa-siswa MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru” dilakukan melalui lima tahapan : Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan Teknologi, pendampingan dan evaluasi dan Keberlanjutan Program

1. Tahap sosialisasi: Pada tahap ini siswa siswi di MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru akan diberi sajian tentang program Madrasah, program bidang keislaman tentang penguatan pemahaman fikih najis atau konsep najis hukmiah, urgensi konsep najis hukmiah terhadap keabsahan ibadah seseorang. Akan disajikan kepada siswa siswi di MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru materi berbasis kitab kuning yang ditulis oleh para Ulama terdahulu yang menjelaskan pengertian, pembagian dan tata cara membersihkan najis hukmiah. Disajikan urgensi sikap *ikhthiyath* (kehati-hatian) bagi siswa siswi di MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru dengan harapan siswa siswi di MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru memiliki porsi yang sama antara kecerdasan sains akademik dan sains spiritual.
2. Tahap Pelatihan: Pada tahap ini akan disajikan kepada guru fikih dan beberapa utusan siswa di MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru, materi najis hukmiah berbasis kitab turats (kuning), guru dan siswa/i dikenalkan dengan kitab turats, dilatih dan dituntun agar mampu membaca kitab kuning secara cepat. guru dan siswa/i dikenalkan dengan perilaku ulama terdahulu dalam mengamalkan ilmu fikih dan praktik para Ulama mengenai fikih najis khususnya najis hukmiah.
3. Tahap penerapan teknologi: Pada tahap ini sajian materi pelatihan akan menggunakan slide PPT, memanfaatkan infokus sebagai media dan daya dukung proses sajian materi. Materi pelatihan akan disusun dan dijadikan buku saku, buku pedoman, buku pegangan ringkas yang memuat tentang thoharoh dan konsep Najis dalam Islam berikut pembagiannya.
4. Tahap pendampingan: pada tahap ini diminta kepada guru dan siswa di MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru untuk membaca mandiri kitab-kitab rujukan yang sudah disajikan atau diberikan oleh pembimbing, guru dan siswa akan dibimbing dalam memahami kitab klasik supaya bisa menerapkan materi yang disajikan, dibimbing mencari tema thoharoh dan najis di dalam kitab kuning. Terus mereka dibimbing menyusun luaran materi fikih klasik tentang najis hukmiah.
5. Tahap keberlanjutan: Pada tahap ini pihak Universitas Islam Riau siap untuk bekerja sama dalam menyusun buku ajar, modul ajar fikih berbasis Turats, MTs Negeri 1 Kota Pekanbaru diminta menyusun adan atau menyempurkan ulang visi misi dan mutu madrasah berbasis hasil penelitian dan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan PkM

Hasil pengabdian disajikan berdasarkan tahapan yang dilakukan sebagai berikut tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan keberlanjutan. Pada tahap sosialisasi hasil yang didapatkan pengabdian yang dilakukan sejalan dengan program prioritas keislaman untuk menguatkan pemahaman fikih bagi peserta didik di MTS N 1 Kota Pekanbaru khususnya masalah thoharoh dan Najis serta cara mensucikannya. Peserta didik telah mendapatkan sajian informasi tentang Najis hukmiah dari berbagai literatur kitab-kitab para ulama terdahulu yang disebut kitab

kuning sehingga menguatkan peserta didik dalam memahami pengertian, pembagaian dan tata cara mensucikannya.

Pada tahap pelatihan, peneliti memberikan edukasi tentang tata cara mensucikan Najis hukmiah diawali dengan pemberian materi tata cara mensucikan Najis mutawassitoh, Najis ainiah lalu dilanjutkan tata cara mensucikan Najis hukmiah, hal ini memungkinkan peserta didik MTS N 1 Kota Pekanbaru akan siap dan mau untuk mensucikan apapun yang ada di lingkungan Madrasah dari kenajisan hukmiah. Pada tahap penerpaan teknologi peserta didik sangat terbantu dengan adanya teknologi terbaru untuk dimanfaatkan untuk mendeteksi dini terletak dibagian apa saja Najis hukmiah tersebut hal ini dapat menggunakan CCTV, infokus, dan TV smart sehingga pengabdian ini dapat semakin berkesan.

Pada tahap pendampingan guru dan peserta didik didampingi serta diberikan layanan tentang edukasi Najis hukmiah, pendampingan dilakukan baik di kelas maupun diluar kelas dengan memperbanyak jumlah alas kaki yang dapat digunakan untuk keluar-masuk Masjid & kaset. Pada tahap keberlanjutan materi ini dapat juga akan disajikan di tengah-tengah Masyarakat sekiranya dapat menumbuhkan sikap kehati-hatian bagi Masyarakat tentang urgensi edukasi Najis hukmiah.

Pembahasan Hasil PkM

Sosialisasi mengenai najis hukmiah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep najis dalam Islam. Najis hukmiah adalah segala sesuatu yang dianggap tidak suci menurut syariat Islam dan memiliki implikasi terhadap ibadah. Menurut data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Republik Indonesia (2020), hanya sekitar 30% masyarakat yang memahami dengan baik mengenai najis hukmiah. Hal ini menunjukkan perlunya upaya sosialisasi yang lebih intensif. Pentingnya sosialisasi ini tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran akan pentingnya menjaga kesucian dalam ibadah. Dalam konteks ini, sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai lembaga keagamaan dan pendidikan harus memiliki konten yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pemahaman tentang najis hukmiah dapat meningkat dan menyebar luas di tengah masyarakat.

Setelah tahap sosialisasi, langkah berikutnya adalah pelatihan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam memahami dan mengatasi masalah najis hukmiah. Pelatihan ini penting karena tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, pelatihan yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta hingga 60% dalam waktu singkat. Pelatihan dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti pelatihan langsung, simulasi, dan diskusi kelompok. Misalnya, di pesantren-pesantren di Jawa Tengah, pelatihan mengenai najis hukmiah dilakukan dengan metode simulasi, di mana peserta diajak untuk melakukan praktik membersihkan najis dengan benar. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi masalah najis setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, pelatihan juga dapat melibatkan ahli atau narasumber yang memiliki pengalaman di bidang fiqh. Kehadiran narasumber yang kompeten dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul di benak peserta. Sebuah pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia (LPSDM) pada tahun 2022 di Bandung, misalnya, berhasil menarik 200 peserta dan mendapatkan umpan balik positif dari 90% peserta yang merasa puas dengan materi yang disampaikan.

Tahap penerapan teknologi penggunaan platform e-learning dapat dimanfaatkan untuk memberikan pelatihan mengenai najis hukmiah. Dengan e-learning, peserta dapat mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja, sehingga lebih fleksibel. Sebuah kursus online yang diadakan

oleh lembaga pendidikan Islam di Jakarta pada tahun 2022 berhasil menjangkau lebih dari 500 peserta dari berbagai daerah, yang sebelumnya tidak dapat mengikuti pelatihan secara langsung. Teknologi juga dapat digunakan untuk membuat konten visual yang menarik, seperti video edukasi dan infografis. Konten visual ini dapat dibagikan melalui media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Sebuah kampanye video yang dilakukan oleh komunitas Muslim di Surabaya pada tahun 2023 berhasil mendapatkan lebih dari 50.000 tayangan dalam waktu satu minggu, menunjukkan betapa efektifnya penggunaan teknologi dalam menyampaikan pesan.

Pendampingan merupakan tahap penting dalam pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui sosialisasi dan pelatihan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat, terutama dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan najis hukmiah. Pentingnya pendampingan ini tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kesadaran masyarakat. Dengan adanya pendampingan yang baik, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka dalam belajar dan menerapkan pengetahuan tentang najis hukmiah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh agama dan masyarakat setempat.

Keberlanjutan merupakan aspek penting dalam pengabdian masyarakat mengenai najis hukmiah. Setelah melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam jangka panjang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, keberlanjutan dalam program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 80%. Salah satu strategi untuk mencapai keberlanjutan adalah dengan membentuk komunitas yang peduli terhadap isu najis hukmiah. Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk terus belajar dan berbagi pengalaman. Sebuah inisiatif yang dilakukan oleh komunitas Muslim di Yogyakarta pada tahun 2023 berhasil membentuk kelompok belajar yang rutin mengadakan pertemuan bulanan untuk mendiskusikan berbagai masalah yang berkaitan dengan najis hukmiah. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dapat dicapai melalui kolaborasi dan dukungan antar anggota komunitas.

PENUTUP

Edukasi tentang Najis Hukmiah terus dilakukan agar memberikan pencerahan kepada Masyarakat luas tentang urgensi keabsahan Ibadah yang suci dan bersih dari Najis hukmiah. Pengabdian ini memberikan informasi yang jelas kepada Masyarakat tentang pengertian, pembagian dan tata cara mensucikan Najis hukmiah yang jarang diketahui dan teramalkan dalam kehidupan sehari-hari, terdapat kesan Masyarakat abai dan acuh tentang Najis hukmiah padahal Najis ini juga menentukan diterima atau keabsahan ibadah seseorang.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada DPPM Universitas Islam Riau yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih juga kepada MTS N 1 Kota Pekanbaru yang sudah bersedia untuk bekerjasama dan memberikan layanan terbaik pada saat pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Syaikh Murthofa Khon & Syaikh Musthofa Bugho, *Fiqh Manhaji*, (Darul Qolam, Damaskus: 1992)
- Miftakhul Arif, *Fiqh al-Bi'ah: Studi Historis Konsep Kebersihan dalam Literatur Fikih Klasik dan Kontemporer*, SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Volume 4, Number 1, Maret 2023.
- Dewi Anjani, Oking Setia Priatna, Syarifah Gustiawati Mukri, *Hubungan Pemahaman Materi Pembelajaran Fiqh Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Di Mts Nurul Ihyia Kota Bogor*, Fikrah: Journal of Islamic Education, Vol. 5 No. 1 Juni 2021
- Wildan Habibi & Maslahatus Sariroh, *Edukasi Thoharoh Tentang Tata Cara Menghilangkan Najis Kepada Siswa TPQ Nurul Hidayah Dusun Mulyorejo*, JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa Volume 3, Number 3, Desember 2022
- Fathor Rozi & Umami Hanik Alawiyah, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqh Thaharah Melalui Media Audio Visua*, Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 3, Nomor 1, Februari 2021
- Karimi Toweren, *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah*, DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 1, No. 2, 2018
- Syarif Hidayat, et al., *Konsep Pendidikan Taharoh Menurut Syaikh Mahmud Al Mishri Dalam Kitab Alfiqhul Muyassar Liltifilmuslim*, Jurnal Darma Agung, Vol. 31, No. 1, (2023)
- Tri Rahayu & M. Rosyid, *Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Thaharah di Kelas Vii Smp Al Irsayd Surakarta*, Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran Vol. 1, No.2, Desember, 2019
- Eti Robiatul Adawiah, et. al. *Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya*, Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol. 1, No. 4 Agustus 2023.